

PROPOSAL

RUMAH KURCACI

📅 Tanggal Implementasi Inovasi

Thursday, 09 July 2020

Nama Unit : RSUD BATARA GURU KAB. LUWU

Nama Instansi : Pemerintah Kab. Luwu

Kelompok Umum

Belum pernah top 99

URL Youtube

<https://drive.google.com/file/d/1KR9RBatVq4IAsmyqP-Mzo11APfnDy2yf/view?usp=drivesdk>

Surat Pernyataan Implementasi

Terlampir

Surat Pernyataan Identitas Perorangan atau Tim

Terlampir

Surat Pernyataan Kesiediaan Replikasi

Terlampir

Ringkasan

Jelaskan secara ringkas mengenai inovasi yang diusulkan meliputi seluruh aspek pertanyaan.

Rumah Kurcaci merupakan salah satu terobosan yang dilaksanakan di rumah sakit yaitu dengan menyediakan rumah tunggu keluarga pasien yang masih berada dalam lingkungan rumah sakit, rumah sederhana dan layak huni. Rumah kurcaci diperuntukkan sebagai rumah tunggu keluarga pasien, dimana di awal Tahun 2021 dibangun 1 unit dan telah ditempati sebanyak 1315 keluarga pasien dan di Tahun 2022 ditambah 2 unit sehingga total pengguna Rumah Kurcaci di Tahun 2022 sebanyak 2324 keluarga, oleh karena itu persoalan banyaknya keluarga pasien yang beristirahat di koridor rumah sakit dapat teratasi. Disamping itu masyarakat pengguna Rumah Kurcaci lebih menghemat biaya sekitar 33% untuk akomodasi dan transportasi jika mereka harus menyewa tempat tinggal di luar rumah sakit.

Latar belakang dan Tujuan (10%)

Uraikan latar belakang dan tujuan yang memuat:

- **Rumusan masalah yang menggambarkan kondisi awal sebelum implementasi inovasi**
- **Kelompok sasaran masyarakat yang terdampak permasalahan**
- **Tujuan Inovasi dilengkapi dengan target yang terukur**
- **Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.**

Jumlah kunjungan pasien rawat inap RSUD Batara Guru di Tahun 2020 adalah sebanyak 13.792, dengan **kunjungan pasien di ruang bersalin, bayi dan ICU sebanyak 1.998 dan pasien yang berasal dari luar kabupaten Luwu sebanyak 263 pasien.** Jumlah tersebut **berbanding lurus** dengan keluarga pasien yang harus mendampingi keluarganya yang dirawat. Ruang perawatan bersalin, bayi dan ICU tidak memperbolehkan keluarga atau penjaga pasien berada di ruang perawatan tersebut, **sehingga keluarga pasien beristirahat di koridor dan lorong ruang perawatan.** Disamping itu, keluarga pasien yang berasal dari wilayah terpencil Kabupaten Luwu dan dari luar Daerah Kabupaten juga memilih untuk beristirahat di koridor rumah sakit karena tidak memiliki keluarga di Kabupaten Luwu. Kondisi tersebut menimbulkan gangguan baik dari segi kebersihan, pemandangan yang semraut dan tidak aman.

Banyaknya keluarga pasien yang beristirahat di koridor - koridor rumah sakit menimbulkan kondisi tidak nyaman dan tidak aman baik kepada keluarga pasien sendiri maupun untuk petugas rumah sakit yang memberikan pelayanan. Hal tersebut juga menimbulkan kondisi rumah sakit yang tidak bersih. Selain itu **beberapa keluarga pasien ada yang harus menyewa rumah di luar rumah sakit harus mengeluarkan biaya rata – rata Rp. 67.000 per harinya untuk biaya akomodasi dan transportasinya.**

Dari permasalahan tersebut, dilakukan terobosan dengan menghadirkan **Rumah Kurcaci, sebagai rumah tunggu yang layak bagi keluarga pasien yang bangunannya berada di lingkungan rumah sakit** dan dekat dengan ruang perawatan. Rumah Kurcaci saat ini lebih dikhususkan untuk keluarga pasien yang berasal dari wilayah terpencil Kabupaten Luwu dan dari luar Daerah Kabupaten. Disamping itu keluarga pasien yang memiliki keluarga yang dirawat di unit yang tidak memperbolehkan adanya keluarga pasien yang menemani (ICU, Perinatologi dan Kamar Bersalin) dapat memanfaatkan Rumah Kurcaci. Pemanfaatan Rumah Kurcaci ini dapat mengurangi jumlah keluarga pasien yang beristirahat di koridor rumah sakit hingga 0%. **Sehingga tercipta lingkungan perawatan rumah sakit yang bersih, aman dan nyaman.**

Kebaruan/Nilai Tambah (15%)

Jelaskan ide/gagasan dan keunggulan (keunikan/nilai tambah/kebaruan) dari inovasi ini.

Inovasi Rumah Kurcaci memiliki unsur kebaruan pada **keunikan tampilan sarana tempat tinggal sementara** untuk keluarga pasien yang menyerupai bentuk rumah kurcaci agar tujuan utama yakni penyediaan rumah tinggal sementara dapat tercapai, dengan pemanfaatan alokasi anggaran yang efisien. Selain itu, pembangunan rumah kurcaci ini juga dilaksanakan tidak hanya mengandalkan BLUD Rumah sakit, tetapi juga **bersumber dari CSR korporasi (Bank Rakyat Indonesia)** sehingga pemanfaatan CSR dapat lebih tepat sasaran.

Pemanfaatan Rumah Kurcaci dapat **mengurangi keluarga pasien yang banyak beristirahat di koridor rumah sakit** dari 50% hingga 0%. Selain itu dengan adanya inovasi ini diharapkan keluarga dari pelanggan rumah sakit/pasien yang berasal dari daerah yang terpencil dan luar wilayah Kabupaten Luwu **tidak lagi mengeluarkan biaya yang banyak untuk menyewa rumah singgah** selama keluarganya di rawat di rumah sakit, dimana rata - rata pengeluaran yang dapat dihemat jika memanfaatkan Rumah Kurcaci adalah sekitar 33%.

Keunikan Rumah Kurcaci selain dari segi keberadaannya **sebagai rumah singgah keluarga pasien satu-satunya di lingkungan rumah sakit pemerintah yang ada di wilayah Sulawesi Selatan**, inovasi ini juga dapat dikatakan sebagai suatu hal yang unik karena biasanya rumah kurcaci **keberadaannya adalah di tempat-tempat wisata, akan tetapi kali ini berada di lingkungan Rumah Sakit.**

Implementasi Inovasi (5%)

Uraikan implementasi inovasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi

Pada awalnya inovasi Rumah Kurcaci dibangun dengan terlebih dahulu mengajukan proposal kerjasama (CSR) dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Proposal tersebut dibuat pada akhir tahun 2020 dengan mengajukan bantuan pembangunan 1 unit Rumah Kurcaci. Dan disetujui dalam berita acara serah terima bantuan pada tanggal 15 Februari 2021 sebesar *Rp. 129.382.000,- (Seratus Dua Puluh Sembilan Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Dua Ribu Rupiah)*. Rumah Kurcaci dibangun dengan daya tampung 2-3 keluarga. Setelah pembangunan 1 unit Rumah Kurcaci persentase keluarga pasien yang beristirahat di koridor rumah sakit berkurang hingga 50%.

Karena melihat pengguna Rumah Kurcaci semakin bertambah dan masih adanya keluarga pasien yang memanfaatkan koridor rumah sakit untuk beristirahat mengharuskan adanya penambahan unit Rumah Kurcaci. Sehingga di Tahun 2021 dibangun 2 unit Rumah Kurcaci yang bersumber dari dana BLUD rumah sakit. Jumlah pengguna Rumah Kurcaci mengalami peningkatan. Dimana di Tahun 2021 sebanyak 1353 pengguna dan Tahun 2022 sebanyak 2324 keluarga. Banyaknya masyarakat yang telah memanfaatkan Rumah Kurcaci dikarenakan disamping lokasinya yang berada di lingkungan rumah sakit dekat dengan ruang perawatan, jumlah unitnya pun telah bertambah. Pemanfaatan Rumah Kurcaci akan mengurangi keluarga pasien yang beristirahat di koridor rumah sakit hingga sebesar 0%.

Signifikansi (30%)

- Uraikan dampak inovasi (bandingkan kondisi sebelum dan sesudah inovasi diimplementasikan)
- Jelaskan metode yang digunakan untuk mengukur dampak inovasi.

Lengkapi uraian tersebut dengan melampirkan data dukung berupa laporan hasil evaluasi inovasi baik dari eksternal maupun internal yang memuat data sebelum dan sesudah implementasi inovasi (kualitatif dan kuantitatif)

- Inovasi Rumah Kurcaci memberikan dampak/manfaat signifikan antara lain :
 1. Berkurangnya jumlah keluarga pasien yang memanfaatkan koridor – koridor rumah sakit untuk beristirahat ketika menjaga keluarga mereka yang sedang dirawat sehingga lingkungan rumah sakit menjadi nyaman, aman dan bersih
 2. Kenaikan jumlah pengguna Rumah Kurcaci dikarenakan letaknya yang berada di dalam lingkungan rumah sakit sehingga memudahkan keluarga pasien serta adanya perbaikan sarana prasarana Rumah Kurcaci. Hal tersebut menjadi dasar penambahan unit Rumah Kurcaci.
 3. Adanya penghematan biaya yang harus dikeluarkan oleh keluarga pasien jika harus menyewa rumah di luar rumah sakit. terutama penghematan akomodasi dan transportasi dari keluarga pasien.
- Metode yang digunakan untuk mengukur dampak Rumah Kurcaci yaitu dilaksanakan melalui Evaluasi penyelenggaraan Inovasi Rumah Kurcaci di RSUD yang dilakukan pada setiap rapat-rapat monitoring dan evaluasi rutin bulanan dan rapat rutin Kepala Unit /Ruangan RSUD Batara Guru, dengan memperhatikan :
 1. Keluhan pengguna yang memanfaatkan Rumah Kurcaci melalui masukan yang disampaikan ke pengelola Rumah Kurcaci
 2. Data jumlah keluarga yg memanfaatkan Rumah Kurcaci
 3. Kinerja petugas Bidang Sarana Prasarana Rumah Sakit
 4. Survei kepuasan pengguna Rumah Kurcaci melalui kuestioner yang dibagikan.

No Indikator/Uraian	Sebelum Inovasi (Tahun 2020)	Sesudah Inovasi	
		Tahun 2021	Tahun 2022
1 Jumlah keluarga yang beristirahat di koridor – koridor rumah sakit terutama di koridor perawatan bayi, bersalin dan ICU	85%	50%	0%
3 Biaya transportasi yang dikeluarkan keluarga pasien jika menyewa rumah di luar rumah sakit	Rp.50.000/ hari	0	0
4 Biaya akomodasi yang dikeluarkan keluarga pasien jika menyewa rumah di luar rumah sakit	Rp. 17.000/hari	0	0

Adaptabilitas (20%)

Apakah inovasi ini sudah direplikasi?

Belum

Jelaskan potensi inovasi untuk direplikasi dengan menggambarkan luasan populasi dan kesamaan karakter masalah yang dialami atau ada pada daerah lain.

Inovasi rumah kurcaci ini sangat potensial untuk direplikasi pada wilayah lain yang memiliki kesamaan pada ketersediaan lahan dalam membangun. Disamping itu kondisi geografis beberapa daerah yang memiliki wilayah terpencil dan jauh dari sarana pelayanan rumah sakit, dapat menyediakan sarana rumah tunggu pasien sebagai sarana pendukung yang inovatif. Sehingga akan lebih menghemat pengeluaran dari keluarga pasien, keteraturan pengantar / keluarga pasien akan lebih terjaga. Kabupaten yang telah **melakukan studi tiru** ke RSUD Batara Guru adalah :

1. RSUD Lanto Dg pasewang Kabupaten Jeneponto
2. UPT RSUD Massenrempulu Kabupaten Enrekang

Dalam pembangunan Rumah Kurcaci juga tidak membutuhkan biaya yang cukup banyak dikarenakan bentuknya yang sederhana. Sehingga berpotensi untuk direplikasi oleh rumah sakit lain yg memiliki permasalahan yang sama. Dalam pelaksanaan pembangunannya pun dapat dilakukan secara bertahap, per 1 unit tergantung kemampuan anggaran yang dimiliki oleh rumah sakit.

Dari segi karakteristik budaya social, dengan adanya Rumah Kurcaci ini, keluarga pasien yang dirawat ke rumah sakit tidak akan meninggalkan keluarganya yang sakit terutama yang dirawat di ruang ICU, Perinatologi dan Kamar Bersalin karena telah ada rumah tunggu yang berada di lingkungan rumah sakit.

Sumber Daya (5%)

Jelaskan sumber daya yang digunakan, yang terdiri dari:

- sumber daya keuangan;
- sumber daya manusia;
- metode;
- peralatan atau material.

Lengkapi uraian tersebut di atas dengan melampirkan data pendukung yang relevan.

Tingginya jumlah keluarga pasien yang menempati area koridor pada rumah sakit yang disebabkan oleh keterbatasan pada akses rumah tinggal keluarga pasien terutama pada pasien yang berdomisili pada wilayah terpencil di Kabupaten Luwu dan dari luar Kabupaten Luwu. Karena itu dalam mendukung

pemanfaatan Rumah Kurcaci, dibutuhkan sumber daya pendukung baik dari segi sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia

a. Sumber Daya yang mendukung inovasi Rumah Kurcaci :

1. Sumber Daya Keuangan

Di Tahun 2020, RSUD Batara Guru mengajukan proposal Pembangunan Rumah Tunggu Pasien (Rumah Kurcaci) ke Kepala Bank Cabang Belopa, dan di berikan dana CSR sebesar *Rp. 129.382.000,- (Seratus Dua Puluh Sembilan Juta Tiga Ratus Delapan Puluh Dua Ribu Rupiah)* untuk pembangunan 1 unit Rumah Kurcaci. Selanjutnya di Tahun 2021 dan 2022 kembali di bangun masing - masing 1 unit Rumah Kurcaci dengan Total dana *Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah)*.

2. Sumber daya material terdiri dari :

- a. 3 unit Rumah kurcaci
- b. Instalasi listrik
- c. 1 unit kamar mandi di masing-masing rumah
- d. 1 unit kipas angin di masing-masing rumah
- e 1 unit perlengkapan tempat tidur di masing-masing rumah

3. Sumber daya manusia

- a. Tim Pelaksana Teknis : 10 orang
- b Tim Kebersihan ; 2 orang per unit
- b. Tim Keamanan : 2 orang

Strategi Keberlanjutan (15%)

Jelaskan strategi keberlanjutan inovasi, yang terdiri dari:

- **Strategi institusional**

Pelaksanaan Rumah Kurcaci didasari oleh kebijakan Rumah Sakit Tentang Tim Kerja Rumah Kurcaci Nomor : 800/016/RSUD-BG/II/2021 dan Pemanfaatan Rumah Kurcaci Nomor 800/025/RSUD-BG/VIII/2021. Pada Tanggal 30 Agustus 2021, Pemanfaatan Rumah Kurcaci diresmikan langsung oleh Bupati Luwu, Dr. H. Basmin Mattayang. Hal tersebut menggambarkan adanya dukungan penuh yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Luwu terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan Rumah Kurcaci.

- **Strategi Manajerial**

Pada pemanfaatan Rumah Kurcaci dilaksanakan sesuai SPO yang berlaku. Keluarga pasien yang membutuhkan menuju ke pengelola Rumah Kurcaci, pengelola mengecek ketersediaan rumah kurcaci dan mempersilahkan keluarga pasien mengisi formulir pendaftaran. Keluarga pasien menempati rumah kurcaci dengan menjaga tata tertib dan melapor ke pengelola jika akan meninggalkan rumah kurcaci. Di samping itu dilaksanakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi dan kualitas pemanfaatan Rumah Kurcaci diantaranya :

1. Meningkatkan sarana dan prasarana rumah kurcaci;
2. Melakukan pemeliharaan rutin pada rumah kurcaci;
3. Meningkatkan kualitas pengelolaan rumah kurcaci;
4. Mengembangkan dan menambah unit rumah kurcaci;
5. Melalui Promosi media sosial.

- **Strategi Sosial**

Ruang lingkup inovasi ini mencakup pembangunan Rumah Kurcaci yang sumber pendanaannya diambil dari BLUD rumah sakit dan CSR perusahaan dalam rangka peningkatan pelayanan bagi masyarakat pada penyelenggaraan pemerintahan urusan kesehatan. Dengan melihat tujuan dari pembangunan Rumah Kurcaci , diantaranya meningkatkan kualitas pelayanan publik pada urusan kesehatan maka pemerintah daerah berkerjasama dengan perusahaan disektor perbankan sangat mengapresiasi dan memberikan dukungan guna merealisasikan pembangunan rumah singgah ini

Dalam proses pembuatan sampai pada penyelenggaraan inovasi ini , para pemangku kepentingan di pemerintah Kabupaten Luwu sangat mendukung dan bahkan terlibat saat kegiatan Launching Inovasi Rumah Kurcaci di RSUD. Beberapa pemangku kepentingan yang terlibat antara lain :

1. Bupati Luwu sebagai Pembina, dan pendukung inovasi dalam hal izin dan penganggaran.
2. Dewan Pengawas Rumah Sakit sebagai pengarah
3. Dinas Komunikasi & Informasi : Terlibat dalam membantu mensosialisasikan Rumah Kurcaci melalui media cetak dan media sosial
4. BANK Rakyat Indonesia / BUMN lainnya : Sebagai BUMN mitra yang mendukung pendanaan

